



**UPAYA WIDYAISWARA BPSDM PROVINSI PAPUA
DALAM MEMBANGUN KESADARAN BELA NEGARA BAGI
PESERTA LATSAR CPNS PROVINSI PAPUA**

Financia Emilia Watungadha

Widyaiswara Ahli Madya BPSDM Provinsi Papua

Abstrak

Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara sebagaimana tercantum dalam pasal 27 ayat (3) Undang-undang Dasar Tahun 1945 dan dalam mewujudkan rasa cinta tanah air, sedini mungkin pembekalan pendidikan bela negara diberikan bagi calon PNS di lingkungan Provinsi Papua melalui Pendidikan Latsar CPNS sebagai salah satu agenda latsar yang wajib diikuti oleh CPNS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa Kesadaran Bela Negara pada Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua dan Upaya Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua. Metode penelitian menggunakan metodologi kualitatif, ialah dengan memilih data dengan kualitasnya untuk dapat menjawab permasalahan yang di ajukan. Hasil Penelitian bahwa Pendidikan Bela Negara pada Pendidikan Latihan dasar CPNS dipandang sebagai jalan atau sarana yang paling tepat untuk menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai bela negara yaitu Cinta Tanah Air, Sadar Berbangsa dan Bernegara, Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia dan Memiliki kemampuan awal bela negara. Kesimpulan penelitian ini bahwa upaya-upaya seorang Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua untuk membangun kesadaran Bela Negara bagi peserta Latsar CPNS Provinsi Papua adalah melalui pemberian Motivasi memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yaitu kesadaran bela negara.

Kata Kunci: Widyaiswara, Kesadaran Bela Negara, Latsar CPNS Provinsi Papua

PENDAHULUAN

Negara sebagai suatu entitas adalah abstrak, yang tampak adalah unsur-unsur negara yang berupa rakyat, wilayah, dan pemerintah. Salah satu unsur negara adalah rakyat, rakyat yang tinggal di wilayah negara menjadi penduduk negara yang bersangkutan. Warganegara adalah bagian dari penduduk suatu negara. Warganegara mempunyai hubungan dengan negaranya. Kedudukannya sebagai warganegara menciptakan hubungan berupa peranan, hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik.(Wandhi Pratama & Ruslan Rauf, 2016) yaitu negara memiliki hak dan kewajiban terhadap warganya dan warganegara memiliki hak dan kewajiban terhadap negaranya, salah satu hak dan kewajiban itu adalah Upaya Bela Negara sebagaimana tercantum dalam pasal 27 ayat (3) Undang-undang Dasar Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” begitupun yang diamanahkan pada pasal 9 ayat (1) Undang-undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang mengamanatkan bahwa “Setiap warganegara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela neagara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.

Bela Negara dimaknai sebagai suatu semangat berani berkorban demi tanah air, baik harta bahkan nyawa sekalipun berani berkorban demi keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, dan diartikan pula sebagai tekad, sikap dan tindakan warganegara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara (Kaelan & Achmad Zubaidi, 2007)

Sedangkan usaha pembelaan Negara diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM termuat dalam Pasal 68 yang berbunyi ; setiap warga

Negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang intinya bahwa setiap warga negara ikut serta dalam usaha pembelaan negara yang diselenggarakan Dalam pendidikan pendahuluan Bela Negara, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, lingkungan Perguruan Tinggi, Lingkungan Organisasi, Lingkungan Masyarakat maupun Lingkungan Kerja.

Berbicara pendidikan Bela Negara di lingkungan Kerja khususnya bagi Pegawai Negeri Sipil dilaksanakan bertujuan untuk adanya kesadaran bela negara bagi tiap tiap Pegawai Negeri Sipil di seluruh Indonesia tak terkecuali Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Papua, untuk selalu memiliki jiwa cinta tanah air dan nasionalis. Dalam mewujudkan rasa cinta tanah air sedini mungkin pembekalan pendidikan bela negara diberikan bagi calon calon PNS di lingkungan Provinsi Papua melalui Pendidikan Latsar CPNS sebagai salah satu agenda latsar yang wajib diikuti oleh CPNS. Latsar merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui CPNS untuk mendapatkan predikat sebagai PNS. Sebelum mengikuti Latsar, CPNS pun telah mengikuti beberapa tahapan terlebih dahulu. Setelah perekrutan, CPNS ditangani oleh Biro Kepegawaian.(Buletin Parampara, 2019)

Salah satu agenda CPNS adalah memberikan persiapan pertahanan negara, yaitu mewujudkan nilai-nilai bela negara dalam masyarakat, negara, dan kehidupan negara berdasarkan peran dan pekerjaan warga negara, sehingga dapat menjaga kedaulatan negara, wilayah dan wilayah. keutuhan, dan perlindungan segenap bangsa dari berbagai kemungkinan di masa depan.Keamanan dari ancaman-ancaman formal merupakan landasan fundamental dari proses pembangunan bangsa dan karakter. Proses pembangunan bangsa dan karakter

didasarkan pada sejarah perjuangan bangsa, sadar sepenuhnya akan ancaman bangsa yang sangat berbahaya, memiliki semangat cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan percaya pada Pancasila. ideologi. Negara rela berkorban untuk bangsa dan negara. Persiapan bela negara adalah menghadapi ideologi, ideologi, dan budaya yang bertentangan dengan kepribadian dan nilai-nilai bangsa Indonesia, merupakan persiapan komprehensif untuk menghadapi keadaan darurat dan ancaman yang disebabkan oleh dinamika pembangunan untuk meningkatkan ideologi, politik, dan ekonomi Lingkungan strategis yang juga mempengaruhi kondisi dalam negeri dipicu oleh faktor-faktor seperti sosial budaya, pertahanan negara, dan keamanan. Perkembangan lingkungan strategis saat ini sangat dinamis, penuh ketidakpastian dan kompleksitas, sulit bagi suatu negara untuk memahami potensi dan sifat dari ancaman dan tantangan yang dihadapi kepentingan nasionalnya. Mengikuti perkembangan zaman, proses globalisasi telah melahirkan fenomena baru yang berdampak positif terhadap apa yang harus dihadapi bangsa Indonesia, seperti demokratisasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, persyaratan hukum, transparansi, dan akuntabilitas. Fenomena ini juga akan berdampak buruk bagi negara dan negara, dan kemudian menimbulkan ancaman bagi kepentingan nasional. (Kolonel Inf Sammy Ferrijana dkk, 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut sebagai seorang Widyaiswara dalam memberikan pembekalan tentunya hasil pembelajaran tersebut dapat di implementasikan oleh peserta Latsar CPNS di Instansinya masing-masing khususnya latsar CPNS Provinsi Papua, dan juga dilingkungan masyarakat bangsa dan Negara. Suatu kebanggaan apabila dalam memberikan pembekalan, hasilnya dapat mempengaruhi peserta

diklat latsar CPNS untuk selalu setia, cinta tanah air dan nasionalis sebagaimana yang diamanah pula dalam Panca Prasetya Korpri sebagai pedoman PNS di seluruh Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijelaskan diatas menjadi topik yang menarik untuk dibahas dan menjadi tema sentral dalam penulisan ini yaitu : 1) Bagaimana Kesadaran Bela Negara pada Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua. 2) Bagaimana Upaya Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua?

Adapun Tujuan Penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Kesadaran Bela Negara pada Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua dan Upaya Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua.

Selanjutnya sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis menindaklanjuti dengan mengkaji lebih lanjut ke dalam bentuk karya tulis ilmiah, hal ini dikarenakan bahwa sepengetahuan penulis belum ada karya ilmiah yang membahas tentang Upaya Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Peserta Latsar CPNS Di Provinsi Papua, namun berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan ada beberapa hal yang mengupas masalah tentang bela negara, yaitu diantaranya:

1. I Nengah Suriata, Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional, STISPOL Wira Bhakti Denpasar, Jurnal Administrasi Publik, 4 (1) (2019). Dalam Penelitian ini perumusan permasalahan yang diangkat adalah sebagai

berikut : (I Nengah Suriata,2019)

- a. Melemahnya kesadaran bela negara generasi muda
 - b. Kesadaran bela bela negara belum optimal dalam kehidupan nasional
 - c. Belum optimalnya kebijakan kebijakan dalam aktualisasi bela negara
 - d. Kurikulum sistem pendidikan nasional masih sedikit memuat materi kesadaran bela negara.
 - e. Rendahnya sentimen nasionalis generasi muda telah menyebabkan ketidakmampuan generasi muda untuk melindungi tanah air dan tanah air Indonesia, hedonisme, pragmatisme dan hancurnya kelangsungan hidup negara.
2. Supardi, Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Anterior Jurnal, Volume 19 Issue 2, June 2020. Dalam Penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut: (Supardi, 2020)
- a. Bagaimana Makna dan Hakikat Bela Negara?
 - b. Bagaimana Pemuda (Mahasiswa) sebagai wajah Bangsa?
 - c. Cara Meningkatkan Kesadaran Bela Negara untuk Generasi Muda (Mahasiswa)?
 - d. Bagaimana Peran Serta Pemuda (Mahasiswa)?

METODE PENELITIAN

Kajian dilakukan menggunakan metodologi kualitatif, ialah dengan

memilih data dengan kualitasnya untuk dapat menjawab permasalahan yang di ajukan. Untuk penyajiannya dilakukan secara deskriptif analisa yaitu suatu cara analisa data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang ilmiah yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan.(Amirudin dan Zainal Asikin, 2008)

PEMBAHASAN

1. Kesadaran Bela Negara bagi Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua

CPNS Provinsi Papua adalah calon pegawai negeri sipil yang akan menjalankan tugas aparatur negara sebagai pegawai negeri sipil negara, setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pertama-tama pembekalan pengetahuan tentang menjadi PNS yang bertanggung jawab dan profesional diperoleh melalui pelatihan dasar calon PNS. negara.

Pembekalan tentang Sikap dan Perilaku Bela Negara di berikan oleh peserta diklat latsar CPNS tujuannya untuk membangun karakter Bangsa sebagai penguat jati diri bagi setiap CPNS yang memegang teguh Panca Prasetya Korpri, Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.di seluruh Indonesia. Sebagai generasi penerus Pegawai Negeri Sipil tentunya harus selalu ingat akan perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan ini, sebagai generasi penerus bangsa tentunya dituntut untuk dapat mempertahankan nilai nilai luhur para pejuang bangsa, selanjutnya generasi penerus bangsa wajib mempertahankan kemerdekaan ini dengan seluruh jiwa raga apalagi sebagai Abdi Negara harus dapat memberikan contoh dan tauladan bagi masyarakat.(Kolonel Inf Sammy Ferrijana dkk, 2019)

Calon pegawai negeri sipil, sebagai calon pejabat pemerintah, harus

berpartisipasi di garis depan pertahanan negara sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Persiapan bela negara CPNS adalah mengabdikan kepada negara dan bangsa dengan sepenuh hati, serta siap menghadapi berbagai ancaman multidimensi yang mungkin terjadi di masa depan. Prinsip nasional. Berdasarkan nilai-nilai cinta tanah air, kesadaran kebangsaan, dan keyakinan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa, dan rela berkorban untuk bangsa dan negara, akan menjadi sumber energi yang luar biasa bagi negara dan pegawai negeri. dari orang-orang. (Kolonel Inf Sammy Ferrijana dkk, 2019)

Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebagai calon pegawai negeri sipil memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, artinya sikap dan perilaku harus sesuai dengan kepribadian bangsa, dan selalu mengasosiasikan diri dengan cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia (sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 Pengesahan termasuk dalam) melalui: (Kolonel Inf Sammy Ferrijana, Basseng dan Triatmojo Sejati, 2019)

- a. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia Negara ini terdiri dari beberapa suku bangsa yang mendiami banyak pulau dari Sabang sampai Meluk, dengan berbagai bahasa dan adat budaya yang berbeda. Keberagaman ini terkait dengan konsep wawasan nusantara, yaitu pandangan bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Menumbuhkan pikiran besar dan patriotisme, dan menjaga kelangsungan hidup negara-bangsa. Sikap dan perilaku patriotik dimulai dari hal yang sederhana yaitu saling

membantu, menciptakan kerukunan dan toleransi beragama saat beribadah menurut agamanya masing-masing, saling menghormati, dan menjaga keamanan lingkungan.

- c. Sebagai simbol penghormatan terhadap negara, warga negara Indonesia yang taat pada peraturan perundang-undangan harus memiliki rasa tanggung jawab.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara sebaiknya mendapat perhatian dan tanggung jawab kita semua. Sehingga amanat pada UUD 1945 untuk menjaga dan memelihara Negara Kesatuan wilayah Republik Indonesia serta kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Hal lain yang perlu dicermati di tingkat pemuda adalah melemahnya kesadaran dan kepekaan sosial di tingkat pemuda, meskipun banyak persoalan masyarakat yang menuntut pemuda untuk berperan. Ini adalah masalah sosial, ekonomi dan politik untuk membantu komunitas mediasi keluar dari kesulitannya, karena dengan bantuan orang-orang dari semua lapisan masyarakat, negara ini pasti akan menjadi negara yang kuat. Tidak ada negara yang bisa ikut campur, karena hanya rakyat. sendiri bisa makmur dan tidak menderita. Pemuda di sana mengambil langkah nyata dalam membela negara.

Kesadaran bela negara adalah di mana kita berusaha untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup masyarakat yang didasarkan pada cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan kesadaran patriotisme dan nasionalisme di masyarakat. Selain kewajiban dasar, upaya bela negara juga

merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab, dan kerelaan mengabdikan kepada negara dan bangsa. Partisipasi kita dalam bela negara merupakan bentuk kecintaan kita pada tanah air.

Kesadaran bela negara tidak dipupuk oleh setiap warga negara. Diperlukan upaya-upaya sadar dan terencana secara matang untuk menanamkan dalam diri warga negara landasan dan nilai-nilai bela negara, yaitu sebagaimana Tabel 1 dibawah ini: (Kolonel Inf Sammy Ferrijana, Basseng dan Triatmojo Sejati, 2019)

Tabel 1
Nilai-Nilai Bela Negara

No.	Nilai-Nilai Bela Negara	Penerapannya
1	Cinta Tanah Air	Kita perlu mencintai negara yang luas dan kaya sumber daya ini. Kesadaran bela negara yang ada pada setiap masyarakat dilandasi oleh rasa cinta tanah air. Kita dapat mencapai tujuan ini dengan memahami sejarah negara kita sendiri, melindungi budaya yang ada, melindungi lingkungan kita dan, tentu saja, menjaga reputasi baik negara kita.
2	Sadar Berbangsa dan Bernegara	Kesadaran nasional dan kesadaran nasional adalah sikap yang harus kita sesuaikan dengan karakter bangsa. Karakter nasional selalu dikaitkan dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa. Kita

		dapat mencapai tujuan ini dengan mencegah pertikaian antar individu atau kelompok, dan menjadi anak-anak negara yang unggul di tingkat nasional dan internasional.
3	Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara	Ideologi kita diwariskan, dan hasil perjuangan heroiknya luar biasa. Pancasila bukan hanya teori dan norma, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita tahu bahwa Pancasila adalah alat pemersatu keragaman di Indonesia. Indonesia memiliki banyak budaya, agama, ras, dll. Nilai-nilai Pancasila ini dapat mematahkan setiap ancaman, tantangan dan rintangan.
4	Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia	Tentunya dalam bentuk bela negara, kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara. Contoh nyata seperti hari ini adalah event Seagames. Atlet bekerja keras untuk membanggakan negaranya, meski harus merelakan jam kerjanya, karena kita tahu bahwa atlet bukan hanya atlet, mereka memiliki pekerjaan lain. Begitu juga suporter yang rela mengantri lama hanya untuk

		mendapatkan tiket langsung mendukung atlet yang berlaga mengharumkan nama negara.
5	Memiliki kemampuan awal bela negara	Kemampuan bela negara itu sendiri dapat dicapai dengan menjaga kedisiplinan, ketekunan, dan kerja keras dalam profesinya masing-masing.

Tabel 1 merupakan 5 (lima) nilai dasar bela negara hendaknya dipandang sebagai keutamaan-keutamaan hidup yang harus dihayati oleh para warga negara pada semua lapisan.

Pendidikan bela negara dalam pendidikan dasar dan pendidikan pegawai negeri sipil dianggap sebagai cara atau sarana yang paling tepat untuk menyadarkan warga negara akan pentingnya mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Karena sebagai sarana scientization, pendidikan menerangi kreativitas (reason), merangsang dan menghangatkan emosi (emotions), memperkuat kemauan (will), dan membuat mereka rasa memiliki, rasa tanggung jawab (sense of belonging) dan rasa memiliki yang tinggi. tingkat komitmen terhadap negara dan takdirnya. "Prestasi" atau hasil yang diharapkan dari pendidikan kesadaran bela negara adalah menjadi pegawai negeri sipil yang secara sadar memiliki hak dan kewajiban bela negara, serta mampu menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keamanan seluruh bangsa. (Zainal Abidin dkk, 2014)

Bela negara membutuhkan kesadaran bela negara. Dikatakan bahwa kesadaran bela negara pada hakekatnya adalah kesediaan mengabdikan kepada negara, kesediaan berkorban untuk membela negara. Pertahanan negara

berkisar dari yang paling halus hingga yang paling sulit. Mulailah dengan hubungan yang baik dengan rekan senegara Anda, dan bekerja sama untuk melawan ancaman nyata dari musuh bersenjata. Tercakup didalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara, seperti contoh pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Contoh Bela Negara dalam kehidupan sehari-hari

No.	Contoh Bela Negara
1	Menciptakan suasana rukun, damai, dan harmonis dalam keluarga. (lingkungan keluarga).
2	Membentuk keluarga yang sadar hukum (lingkungan keluarga)
3	Meningkatkan iman dan takwa dan iptek (lingkungan pelatihan) Kesadaran untuk menaati tata tertib pelatihan (lingkungan kampus/lembaga pelatihan).
4	Menciptakan suasana rukun, damai, dan aman dalam masyarakat (lingkungan masyarakat)
5	Menjaga keamanan kampung secara bersama-sama (lingkungan masyarakat).
6	Mematuhi peraturan hukum yang berlaku (lingkungan negara).
7	Membayar pajak tepat pada waktunya (lingkungan negara).

Pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa contoh di atas sebenarnya dapat diterapkan oleh peserta latsar CPNS dalam kehidupan sehari-hari, baik di lembaga CPNS itu sendiri maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, karena pada hakikatnya bela negara sebenarnya merupakan konstitusi otorisasi, namun dalam proses pelaksanaannya perlu dibuat ungkapan-ungkapan baru sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Konsep bela negara telah menjadi pemikiran para ahli. Richard Asley

berpendapat bahwa pertahanan negara adalah pemikiran, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara untuk membela negara dan negaranya. Kenny Errington mengatakan bela negara adalah sikap warga negara yang berusaha membela negara ketika menghadapi berbagai ancaman gangguan kepentingan nasional. John McKinsey menambahkan bela negara merupakan wujud nyata nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air, yang diwujudkan dalam setiap warga negara, menjadikannya milik warga negara, dan dengan demikian membuat negara menjadi kuat.(Agus Subagyo, 2014).

Selain itu terdapat 9 (sembilan) poin penting tentang Bela Negara yang Latsar CPNS harus dipahami yaitu: (Budiyono, 2017)

- a. Negara adalah tempat tinggal dimana agama diimplementasikan didalam kehidupan bernegara.
- b. Negara merupakan kebutuhan primer dan tanpanya kemaslahatan tidak akan bisa terwujud
- c. Bela negara adalah dimana setiap warga negara merasa memiliki dan cinta terhadap negara dan berusaha untuk mempertahankan dan memajukannya.
- d. Bela negara merupakan kewajiban seluruh elemen bangsa sebagaimana dijelaskan didalam al quran dan hadist nabi Muhamad SAW.
- e. Bela negara dimulai dengan membentuk kesadaran diri yang bersifat kerohanian dan dibimbing oleh para ulama.
- f. Bela negara tidak terbatas melindungi negara dari musuh atau sekedar tugas kemilteran, melainkan usaha ketahanan dan kemajuan dalam semua aspek

kehidupan seperti ekonomi pendidikan politik pertanian sosial budaya dan teknologi.

- g. Bela negara menolak adanya terorisme, radikalisme, ekstremisme, yang mengatasnamakan agama.
- h. Untuk mewujudkan bela negara dibutuhkan empat pilar yaitu ilmuwan, pemerintah yang kuat, ekonomi dan media.
- i. Menjadikan Indonesia sebagai inisiator bela negara yang merupakan perwujudan dari islam rahmatan lil alamin

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bela negara harus dijelaskan secara menyeluruh. Bela negara meliputi pertahanan dan pertahanan wilayah dan budaya, meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan negara, dan keamanan. Pada dasarnya pendidikan bela negara dapat berkisar dari guru besar PAUD hingga perguruan tinggi, bahkan pada pendidikan CPNS. Dengan bela negara, warga negara memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme, serta menjadi semakin berbangsa dan bernegara.

2. Upaya Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Peserta Latsar CPNS Provinsi Papua

Membangun kesadaran bela negara bagi peserta Latsar CPNS di Provinsi Papua merupakan hal penting dan tidak bisa dianggap sepele, karena CPNS adalah generasi penerus negara, dan sebagai pegawai negeri sipil tidak dapat dipisahkan dari sejarah negara ini. Namun kesadaran bela negara ini tidak bisa diartikan hanya sekedar angkat senjata untuk menghadapi musuh asing, tetapi harus memiliki perspektif yang lebih luas agar PNS dapat lebih kreatif mengimplementasikan makna bela

negara dalam manifestasinya. Negara tidak kehilangan esensi bela negara itu sendiri dalam kehidupan mereka..

Latsar CPNS dalam mendapatkan pengetahuan terkait Bela Negara yang disampaikan oleh Widyaiswara tentu terdapat Indikator keberhasilan dimana adanya harapan agar latsar CPNS mampu menjelaskan konsep bela negara sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ahli pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Konsep Bela Negara menurut beberapa ahli

No.	Nama Ahli	Pendapat Ahli
1	Professor R. Djokosoetono Negara	Negara adalah Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.
2	Logemann	Negara adalah suatu organisasi kekuasaan yang menyatukan kelompok manusia yg kemudian disebut bangsa.
3	Robert M. Mac. Iver,	Negara adalah asosiasi yang berfungsi memelihara ketertiban dalam masyarakat berdasarkan sistem hukum yang diselenggarakan oleh pemerintah yang diberi kekuasaan memaksa
4	Max Weber	Negara adalah suatu masyarakat yang mempunyai monopoli dalam penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah
5	Hegel,	Negara individu merupakan organisasi

		kesusilaan yang timbul sebagai sintesis antara kemerdekaan dengan kemerdekaan universal.
6	Rousseau,	kewajiban negara adalah memelihara kemerdekaan individu dan menjaga ketertiban kehidupan manusia.
7	George Jellinek	Negara adalah organisasi kekuasaan dari sekelompok manusia yang telah berkediamaan di wilayah tertentu
8	George H. Sultou	Negara adalah alat atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persoalan bersama atas nama masyarakat
9	Roelof Krannenburg	Negara adalah suatu organisasi yang timbul karena kehendak dari suatu golongan atau bangsanya sendiri

Penjelasan Tabel 3 merupakan pendapat para ahli terkait tentang konsep Negara, pemahaman inilah yang diharap kepada latsar CPNS untuk dapat menjelaskan, tentu dari pemahaman konsep negara tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bela negara adalah kebulatan sikap, tekad dan perilaku warga negara yang dilakukan secara ikhlas, sadar dan disertai kerelaan berkorban sepenuh jiwa raga yang dilandasi oleh kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI 1945 untuk menjaga, merawat, dan menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Sebagai seorang Widyaiswara dalam memberikan pembelajaran tidak hanya serta merta memberikan penjelasan dan contoh-contoh saja kepada peserta latsar CPNS kemudian selesai tanpa kita tahu, apakah peserta didik memahami atau tidak, disinilah seorang widyaiswara dituntut untuk memiliki kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pengajar dalam menjalankan tugas keprofesionalan (Hapsari, D.W, &Prasetio, 2017). Kompetensi sebagai suatu perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan (Nurdin & Bakar. 2011). Haris, et all (2000) menyatakan, kompetensi adalah yang mendasari pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan persyaratan lain yang diperlukan untuk berhasil melakukan pekerjaan.

Berkaitan hal tersebut tentunya seorang widyaiswara tidak hanya dapat memberikan pemahaman tentang pembelajaran terkait materi bela negara saja tetapi dapat membangun kesadaran bagi peserta didiknya setelah materi tersebut diberikan dalam arti kata timbulnya suatu kesadaran bagi peserta didik akan hak dan kewajibannya dalam upaya mempertahankan negara dari berbagai ancaman, baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar dan sebagai masyarakat Indonesia yang Notabene adalah sebagai Abdi Negara yang berpegang teguh pada Panca Prasetya Korpri tentunya kesadaran Bela Negara seorang CPNS dapat dijadikan contoh tauladan bagi masyarakat umum.

Upaya-upaya seorang Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua untuk membangun kesadaran Bela Negara bagi peserta Latsar CPNS Provinsi Papua adalah melalui pemberian Motivasi, yaitu serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat

memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. (Rivai, 2013).

Selain itu Motivasi mempunyai kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi sikap dan pola pikir peserta didik. Motivasi itu dapat juga muncul secara spontan dalam diri para peserta didik, karena peserta didik menyaksikan langsung kemampuan negara dalam mengemban amanat rakyat dan mereka melihat dan merasakan langsung bahwa peserta didik tidak berdaya mengembangkan dirinya. Kemampuan dan manfaat negara itu tampak di dalam inisiatif negara, negara menyediakan berbagai kebutuhan mereka, menyiapkan aneka fasilitas yang memudahkan peserta didik meraih kesejahteraan hidup, melindungi peserta didik dari berbagai ancaman, menciptakan iklim kebebasan, kesamaan, keadilan dan solidaritas. Menyaksikan semuanya itu, peserta didik termotivasi untuk bangkit membela negara, dan tidak ada alasan lagi bagi mereka untuk tidak memenuhi hak dan kewajibannya membela negara, baik di masa damai maupun di masa perang. (Zainal Abidin dkk, 2014)

Disisi lain, motivasi untuk membela negara dapat muncul, karena para peserta didik merasa terhormat jika mereka mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya bagi kepentingan umum bangsa dan negara. Bagi para peserta didik. pengorbanan demi pengabdian kepada bangsa dan negara merupakan suatu kehormatan dan kepercayaan.

Dengan begitu, pengabdian kepada bangsa dan negara merupakan suatu kehormatan dan kepercayaan. Dengan begitu, peserta didik sebagai Abdi Negara akan berusaha menjadi orang yang dengan sukarela mau

berkorban untuk bangsa dan negaranya. Namun demikian demi rasa keadilan dan kepastian bagi mereka dalam menunaikan hak dan kewajibannya membela negara, maka hal ihwal bela negara harus dijelaskan bahwa hal tersebut diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Kemudian proses motivasi akan berhasil jika setiap peserta didik khususnya dan seluruh warga negara Indonesia umumnya mengenal dan memahami keunggulan dan kelebihan negara dan bangsa Indonesia, juga sekaligus mengenal dan memahami kemungkinan ancaman, gangguan hambatan dan hambatan terhadap eksistensi bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu sebagai seorang Widyaiswara dalam rangka memberikan motivasi selanjutnya, mempersiapkan bahan-bahan materi lainnya untuk memotivasi peserta didik seperti: (Zainal Abidin dkk, 2014)

- a. Pengalaman sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- b. Posisi geografis Nusantara yang strategis.
- c. Keadaan penduduk (demografis).
- d. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah.
- e. Keanekaragaman budaya bangsa.
- f. Perkembangan dan kemajuan Iptek
- g. Kemungkinan timbulnya perang.

Dengan demikian upaya widyaiswara dalam membangun kesadaran bela negara bagi peserta didiknya akan terwujud sehingga selepas melaksanakan pendidikan latihan dasar CPNS maka dapat diimplementasikan dilingkungan instansinya masing-masing, juga dilingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Upaya-upaya seorang Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua untuk membangun kesadaran Bela Negara bagi peserta Latsar CPNS Provinsi Papua adalah melalui pemberian Motivasi, yaitu seperangkat sikap dan nilai yang dapat mempengaruhi setiap orang, dan mereka dapat mencapai hal-hal yang lebih spesifik melalui tujuan pribadi. Moralitas dan nilai-nilai adalah hal-hal yang tidak berwujud atau terlihat yang mendorong seseorang bertindak untuk mencapai tujuan, yaitu kesadaran bela negara, yaitu melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman yang dapat merusak kelangsungan hidup negara. masyarakat yang dilandasi rasa cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di masyarakat khususnya para mahasiswa calon pegawai negeri sipil di Provinsi Papua.

BIBLIOGRAFI

- Agus Subagyo, (2015), *Bela Negara, Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Jakarta : Graha Ilmu
- Amirudin dan Zainal Asikin.(2008), *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Penerbit: PT Raja Grafindo Persada
- Budiyono, (2017), *Kokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara*, Universitas PGRI Madiun *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 5 No 1 April 2017
- Buletin Parampara, (2019), *Media Komunikasi BPSDM Kementerian PUPR*, Edisi Desember 2019
- Hapsari, D.W, & Prasetio, (2017), *Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa smk negeri 2 bawang*. e-Proceeding of Management, 4(1)
- Haris, R., Guthrie, H., Hobart, B., Lundberg, D., (2000). *Competency-Based Education and Training: Between a Rock and a*

Financia Emilia Watungadha

Upaya Widyaiswara Bpsdm Provinsi Papua Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara.....(Hal 1380-1391)

Whirlpool. South Melbourne: Macmillan Education Australia

I Nengah Suriata, (2019), Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional, STISPOL Wira Bhakti Denpasar, Jurnal Administrasi Publik, 4 (1)

Kaelan & Zubaidi, Achmad. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Paradigma: Yogyakarta.

Kolonel Inf Sammy Ferrijana, Bambang Suhartono, & Sandra Erawanto,(2019). Kesiapsiagaan Bela Negara Modul III Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II, Dan Golongan III, Jakarta : LAN RI

Kolonel Inf Sammy Ferrijana, Basseng & Triatmojo Sejati, (2019), Modul Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia

Nurdin & Bakar. (2011). Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung : PT. Sarana Panca Karya Nusa

Rivai, (2013), Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Supardi, (2020), Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Anterior Jurnal, Volume 19 Issue 2, June 2020

Wandhi Pratama PD & Ruslan Rauf, (2016), Pendidikan Kewarganegaraan Bingkai NKRI, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media

Zainal Abidin dkk, (2014), Buku Ajar Pendidikan Bela Negara, Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"